

Monitoring Pembelajaran PAI Berbasis Merdeka Belajar di MAN 2 Palembang

Atika Natasya¹, Ahmad Zainuri²

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; atikanatasya74@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id

INFO ARTIKEL

Keyword;

Monitoring; Islamic Religious Education Learning; Merdeka Belajar

Article history:

Received: 2023-12-14

Revised: 2024-01-01

Accepted: 2025-01-30

ABSTRAK

This research aims to monitor and analyze the implementation of Islamic Religious Education learning based on independent learning at MAN 2 Palembang. The main focus of this research is to identify changes that occur in the learning process, analyze the challenges faced and evaluate their impact on learning outcomes and student character development. In achieving these objectives, this research uses a qualitative approach with a case study method. This method was chosen based on the need to obtain an in-depth and comprehensive understanding of the implementation of learning Islamic Education based on independent learning at MAN 2 Palembang. Data collection used direct observation, semi-structured interviews, documentation and FGDs. Data analysis uses a thematic analysis approach. The results showed that the implementation of Islamic Religious Education learning based on independent learning at MAN 2 Palembang has brought positive changes to the learning process and outcomes, increasing student motivation, developing 21st century skills, and strengthening character to be promising results. However, challenges such as teacher readiness, infrastructure, and parental resistance still need to be overcome. The successful implementation of independent learning in the context of Islamic religious education requires a holistic approach involving curriculum development, improving teacher competence, providing adequate infrastructure, and active involvement of all stakeholders. Further research is needed to explore the long-term impact of this approach on students' religious understanding and character building.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Atika Natasya

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; atikanatasya74@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu komponen terpenting dalam pada pendidikan Indonesia terutama di madrasah ialah PAI (Pendidikan Agama Islam). Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencanangkan program "Merdeka Belajar" pada tahun 2019.¹ Pelaksanaan kurikulum merdeka diharapkan dapat membina karakter peserta didik secara holistic. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, kreatif, cakap dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.² Kurikulum merdeka adalah sebuah konsep baru dalam sistem pendidikan di

¹ Juliati Boang Manalu, *Konsep "Merdeka Belajar": Kemana Arah Pendidikan Indonesia* (Jambi: Universitas Jambi, 2020).

² Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Kemendiknas, 2013).

Indonesia yang diperkenalkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani demi mencapai peningkatan hasil belajar dan pendidikan. Konsep ini menekankan pada otonomi sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik.³ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kebebasan dan otonomi kepada guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pengembangan potensi fitrah manusia dan pembentukan karakter yang holistik.

Monitoring pembelajaran merupakan bagian integral dari proses manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks Merdeka Belajar, monitoring pembelajaran PAI perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada outcome, bukan sekadar pada proses atau administrasi.⁴

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam unggulan di Sumatera Selatan, telah mengadopsi konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI. Implementasi ini membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pengajaran, metode evaluasi, dan pengembangan kurikulum PAI di madrasah tersebut. Namun, sejauh mana efektivitas dan dampak dari penerapan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Palembang masih memerlukan kajian lanjutan.

Dengan demikian, riset ini tujuannya ialah untuk memonitor dan menganalisis implementasi pembelajaran PAI berbasis Merdeka Belajar di MAN 2 Palembang. Fokus utama riset ini ialah mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, menganalisis tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar dan perkembangan karakter siswa.

Adapun signifikansi riset ini terletak pada kontribusinya dalam memperdalam penerapan konsep merdeka belajar terutama pada aspek pendidikan agama Islam ditingkatkan madrasah. Hasil penelitian ini harapannya mampu memberi khazanah pengetahuan pada para pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, maupun periset dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar.

METODE PENELITIAN

Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dipergunakan dalam mengkaji bahasan dalam riset ini dengan didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis Merdeka Belajar di MAN 2 Palembang. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena ini pada aspek yang lebih spesifik dan menghasilkan data yang kaya dan deskriptif.⁵ Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada reputasi MAN 2 Palembang sebagai salah satu madrasah unggulan di wilayah tersebut dan kesediaan pihak madrasah untuk menerapkan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk memastikan triangulasi dan validitas data. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas selama satu semester. Observasi ini bertujuan untuk mengamati interaksi guru-siswa, metode pengajaran, dan dinamika kelas dalam konteks Merdeka Belajar. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru PAI, siswa, pimpinan madrasah, dan pengawas PAI. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan dalam implementasi Merdeka

³ Syarnubi, Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol.4, no. no.4 (2022): hlm.375-395.

⁴ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* vol.5, no. no.1 (2019): hlm.87-103.

⁵ R. K Yin, *Case Study Research And Applications: Design And Methods* (New York: Sage Publications, 2018); Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2022).

Belajar pada pembelajaran PAI. Peneliti juga menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, hasil evaluasi siswa, dan kebijakan madrasah terkait implementasi Merdeka Belajar. Selain itu, peneliti juga melakukan dua sesi FGD dilakukan, satu dengan kelompok guru PAI dan satu dengan kelompok siswa, untuk mendiskusikan secara mendalam pengalaman dan pandangan mereka tentang pembelajaran PAI berbasis Merdeka Belajar.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik.⁶ Langkah-langkah analisis meliputi: *pertama*, peneliti membaca berulang kali transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang dikumpulkan. *Kedua*, peneliti mengidentifikasi dan memberi kode pada unit-unit makna yang relevan dengan pertanyaan penelitian. *Ketiga*, peneliti mengelompokkan kode-kode yang ada menjadi tema-tema potensial. *Keempat*, peneliti memeriksa koherensi tema-tema yang diidentifikasi dengan data keseluruhan. *Kelima*, peneliti menganalisis dan menyempurnakan setiap tema, serta memberi nama yang jelas dan deskriptif. *Keenam*, peneliti mengintegrasikan analisis tematik ke dalam narasi yang koheren dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang monitoring pembelajaran PAI berbasis Merdeka Belajar di MAN 2 Palembang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bahasan, yakni:

1. Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI

Setelah dilakukannya pengamatan maupun wawancara, terlihat bahwa guru PAI di MAN 2 Palembang telah berupaya mengadopsi prinsip-prinsip Merdeka Belajar dalam pembelajaran mereka. Beberapa perubahan signifikan yang teramati, yakni:

Pertama, dalam aspek fleksibilitas kurikulum dimana guru PAI diberikan kebebasan untuk mengadaptasi dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Salah seorang guru, Bapak Ahmad, menyatakan bahwa “Kami sekarang memiliki ruang untuk mengintegrasikan isu-isu kontemporer dalam materi PAI, seperti moderasi beragama dan literasi digital dalam perspektif Islam”.⁷

Kedua, pendekatan pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik sebagaimana ditunjukkan melalui observasi kelas yang peneliti lakukan dimana terlihat adanya peningkatan penggunaan metode pembelajaran seperti presentasi, proyek kolaboratif maupun diskusi berkelompok. *Ketiga*, sistem penilaian telah bergeser dari fokus pada hasil ujian tertulis menjadi evaluasi secara komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pergeseran dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan bagian dari perubahan paling mendasar yang teramati. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar Merdeka Belajar yang menekankan pada kemandirian dan kreativitas siswa.⁸ Dalam konteks pembelajaran PAI, perubahan ini memiliki signifikansi khusus mengingat sejarah panjang pengajaran agama yang cenderung dogmatis dan tekstual.

Fleksibilitas kurikulum yang diberikan kepada guru PAI memungkinkan integrasi isu-isu kontemporer ke dalam materi pembelajaran. Ini sejalan dengan pemikiran Rahmat⁹ yang menekankan pentingnya kontekstualisasi pembelajaran agama untuk meningkatkan relevansinya dengan kehidupan siswa. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara fleksibilitas dan standarisasi, terutama dalam konteks persiapan ujian nasional.

⁶ V. Braun and V. Clarke, “Using Thematic Analysis In Psychology,” *Qualitative Research In Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101; John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (London: SAGE Publications, 2014).

⁷ Eva Farida, “Hasil Wawancara Dengan Ibu Eva Farida Selaku Guru Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang Tanggal 14 September 2024 Pukul 10.00 WIB,” 2024.

⁸ Muhammad Yamin and Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran),” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36.

⁹ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).

2. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun terdapat perubahan positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI yakni mulai dari kesiapan guru, infrastruktur dan sumber daya, serta resistensi orang tua. Beberapa guru merasa kurang siap dalam mengadopsi pendekatan baru ini. Ibu Eva mengungkapkan bahwa “Awalnya saya merasa kesulitan untuk melepaskan kontrol penuh atas kelas dan memberi lebih banyak ruang bagi siswa untuk bereksplorasi”.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Merdeka Belajar. Hal ini menegaskan argumen Darling-Hammond et al.¹⁰ tentang pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan. Dalam konteks PAI, ini berarti guru tidak hanya perlu meningkatkan kompetensi pedagogis, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran agama. Program pelatihan dan pendampingan guru PAI dalam mengadopsi pendekatan Merdeka Belajar menjadi sangat penting. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Lubis et al.¹¹ tentang pentingnya mempersiapkan guru PAI untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Selain itu, meskipun fasilitas teknologi dan sumber belajar digital sudah tersedia di MAN 2 Palembang, akan tetapi masih memiliki kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Di sisi lain, beberapa orang tua siswa masih memiliki kekhawatiran tentang efektivitas metode baru ini, terutama dalam kaitannya dengan persiapan ujian nasional.

3. Dampak terhadap Hasil Belajar dan Perkembangan Karakter Siswa

Analisis dokumen hasil belajar siswa dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan beberapa dampak positif yakni berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar, pengembangan keterampilan abad 21, dan penguatan karakter peserta didik.

Dalam peningkatan motivasi belajar siswa ini, mereka melaporkan tingkat keterlibatan dan motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran PAI. Seorang peserta didik, Aisyah menyatakan bahwa “saya merasa lebih tertarik dengan pelajaran PAI sekarang karena kami bisa mengeksplorasi topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.”¹² Selain itu, dalam mengembangkan keterampilan abad 21, guru dan pengawas PAI mencatat adanya peningkatan dalam keterampilan berkomunikasi, kreativitas, serta berfikir kritisnya. Observasi juga menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek-aspek karakter pada peserta didik seperti toleransi, tanggung jawab dan kemandirian.

Peningkatan motivasi belajar dan pengembangan keterampilan abad 21 yang teramati dalam penelitian ini mengkonfirmasi potensi pendekatan Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Temuan ini sejalan dengan studi Saputro¹³ yang menunjukkan korelasi positif antara implementasi Merdeka Belajar dan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks pendidikan agama. Adapun penguatan karakter terutama dalam aspek kemandirian, tanggung jawab, dan toleransi, merupakan hasil yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini menegaskan argumen Alam¹⁴ bahwa pendidikan agama harus mampu membentuk karakter yang holistik, tidak hanya fokus pada aspek ritual dan pengetahuan doktrinal.

4. Inovasi Pembelajaran PAI

¹⁰ B. Barron and L. Darling-Hammond, *Teaching for Meaningful Learning: A Review of Research on Inquiry-Based and Cooperative Learning* (San Francisco: Jossey-Bass, 2008); Linda Darling-Hammond et al., *Effective Teacher Professional Development* (Palo Alto: Learning Policy Institute, 2017).

¹¹ Vemi Herlina, Yusrizal Wahab Lubis, and Nur Aidi, “Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Bayang,” *Jurnal Al-Taujih* 6, no. 2 (2020): 120–27, <https://doi.org/10.15548/atj.v6i2.2184>.

¹² Aisyah, “Hasil Wawancara Dengan Aisyah Selaku Siswa MAN 2 Palembang Tanggal 13 September 2024 Pukul 10.00 WIB,” 2024.

¹³ A. N. Saputro, “Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Persepsi Guru PAI Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 2 (2022): 203–22.

¹⁴ Alaika M. Bagus Kurnia PS. et al., *Menyoroti Kebijakan Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa inovasi pembelajaran PAI yang muncul sebagai hasil dari implementasi merdeka belajar seperti integrasi teknologi, proyek berbasis komunitas, dan kolaborasi lintas mata pelajaran. Penggunaan platform pembelajaran online dan media sosial untuk memperluas pengalaman belajar siswa di luar kelas. Adapun dalam proyek berbasis komunitas, siswa terlibat dalam proyek-proyek PAI yang berhubungan langsung dengan masyarakat, seperti program literasi Al-Quran untuk lansia di sekitar madrasah. Selain itu, guru PAI berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk mengembangkan proyek pembelajaran terintegrasi.

Integrasi teknologi dan proyek berbasis komunitas dalam pembelajaran PAI merupakan inovasi yang menjanjikan. Penggunaan platform pembelajaran online dan media sosial tidak hanya memperluas akses siswa terhadap sumber belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan literasi digital dalam konteks keislaman. Ini sejalan dengan pandangan Huda et al.¹⁵ tentang pentingnya mempersiapkan generasi muslim yang melek teknologi dan mampu menghadapi tantangan era digital.

Proyek berbasis komunitas, seperti program literasi Al-Quran untuk lansia, memberi siswa kesempatan dalam pengaplikasian pengetahuan agamanya pada konteks sosial yang nyata. Pendekatan ini memperkuat argumen Raihani¹⁶ tentang pentingnya pendidikan Islam yang berorientasi pada aksi sosial dan pembentukan karakter.

KESIMPULAN

Riset ini menampilkan bahwasanya pengimplementasian pembelajaran PAI berbasis Merdeka Belajar di MAN 2 Palembang telah membawa perubahan positif dalam proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan motivasi siswa, pengembangan keterampilan abad 21, dan penguatan karakter merupakan hasil yang menjanjikan. Namun, tantangan seperti kesiapan guru, infrastruktur, dan resistensi orang tua masih perlu diatasi.

Keberhasilan penerapan Merdeka Belajar dalam konteks PAI membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap pemahaman keagamaan dan pembentukan karakter siswa.

Implementasi Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI membuka peluang untuk mereformasi pendidikan Islam agar lebih relevan, kontekstual, dan efektif dalam mempersiapkan generasi muslim yang mampu menghadapi tantangan global sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat implementasi Merdeka Belajar berbasis nilai-nilai PAI yang kontekstual dan adaptif. Temuan ini menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan dan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di madrasah.

REFERENCES

- Aisyah. "Hasil Wawancara Dengan Aisyah Selaku Siswa MAN 2 Palembang Tanggal 13 September 2024 Pukul 10.00 WIB," 2024.
- Barron, B., and L. Darling-Hammond. *Teaching for Meaningful Learning: A Review of Research on Inquiry-Based and Cooperative Learning*. San Francisco: Jossey-Bass, 2008.
- Braun, V., and V. Clarke. "Using Thematic Analysis In Psychology." *Qualitative Research In Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications, 2014.
- Darling-Hammond, Linda, Maria E. Hyler, Madelyn Gardner, and Espinoza. *Efective Teacher*

¹⁵ Anita Purba et al., *Pengajar Profesional: Teori Dan Konsep* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

¹⁶ Raihani, "Education For Multicultural Citizens In Indonesia: Policies And Practices," *Compare: A Journal Of Comparative And International Education* 48, no. 6 (2018): 292–310.

- Professional Development*. Palo Alto: Learning Policy Institute, 2017.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kemendiknas, 2013.
- Eva Farida. "Hasil Wawancara Dengan Ibu Eva Farida Selaku Guru Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang Tanggal 14 September 2024 Pukul 10.00 WIB," 2024.
- Herlina, Vemi, Yusrizal Wahab Lubis, and Nur Aidi. "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Bayang." *Jurnal Al-Taujih* 6, no. 2 (2020): 120–27. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i2.2184>.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Manalu, Juliati Boang. *Konsep "Merdeka Belajar": Kemana Arah Pendidikan Indonesia*. Jambi: Universitas Jambi, 2020.
- PS., Alaika M. Bagus Kurnia, Ali Ridho, Fathur Rohman, Fihris, Kholifatul Alam, Halimatus Sa'diyah, and Hanik Yuni Alfiah. *Menyoroti Kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Purba, Anita, Asnewastri, Sariaman Gultom, Semaria Eva Elita Girsang, Dian Perayanti Sinaga, Rosmeri Saragoh, Lili Tansliova, et al. *Pengajar Profesional: Teori Dan Konsep*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Raihani. "Education For Multicultural Citizens In Indonesia: Policies And Practices." *Compare: A Journal Of Comparative And International Education* 48, no. 6 (2018): 292–310.
- Saputro, A. N. "Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Persepsi Guru PAI Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 2 (2022): 203–22.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. "'Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan.'" *Jurnal PAI Raden Fatah* vol.4, no. no.4 (2022): hlm.375-395.
- Syarnubi, Syarnubi. "'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan.'" *Tadrib* vol.5, no. no.1 (2019): hlm.87-103.
- Yamin, Muhammad, and Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36.
- Yin, R. K. *Case Study Research And Applications: Design And Methods*. New York: Sage Publications, 2018.